

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi di era Revolusi Industri yang kini telah memasuki tahap 4.0 dan bersiap memasuki 5.0 menuntut perusahaan untuk mampu beradaptasi dengan perubahan zaman karena semakin banyak tantangan yang harus dihadapi. Setiap perusahaan berupaya menciptakan perubahan dalam kondisi pasar agar dapat terus bertumbuh. Namun, di tengah keterbatasannya dalam menjalankan seluruh aktivitas usaha, perusahaan juga perlu memprediksi keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang, yang sering kali menjadi hambatan utama bagi proses pertumbuhan. Salah satu langkah strategis yang dapat ditempuh adalah mengubah status perusahaan dari tertutup menjadi perusahaan terbuka melalui penawaran saham kepada masyarakat (*Go Public*). Langkah ini memberikan berbagai manfaat, antara lain meningkatkan reputasi perusahaan, memperoleh insentif perpajakan, serta menaikkan nilai perusahaan (*company value*).

Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena mempunyai peran sebagai penyedia sumber daya energi yang diperlukan dalam pertumbuhan perekonomian negara¹. Industri pertambangan adalah industri yang berkonsentrasi pada eksploitasi hasil bumi yang kemudian di olah untuk mendapatkan hasil, kemudian dijual untuk memperoleh laba bagi suatu perusahaan. Untuk mengeksplorasi sumber daya

¹ Meiliza Fitri, "ABSTRAK Pemerintah RI Dalam Upaya Pengimplementasian Revolusi Industri 4.0 Di Bidang Industri Telah Menetapkan 10 Langkah Prioritas Nasional, Yaitu" 2025 (2025): 833–846.

dalam mengembangkan pertambangan, perusahaan pertambangan membutuhkan modal yang cukup besar².

Sektor pertambangan Indonesia, khususnya subsektor batubara, merupakan salah satu penyumbang utama devisa negara. Namun, beberapa tahun terakhir subsektor ini mengalami tekanan yang cukup besar. Data BPS (2025) menunjukkan bahwa nilai ekspor batu bara meningkat dari US\$26,53 M pada 2021 menjadi US\$46,76 M pada 2022, kemudian menurun menjadi US\$34,59 M pada 2023 dan turun kembali pada 2024 menjadi US\$30,49 M, tetapi volume ekspor terus meningkat. Fenomena ini menggambarkan bahwa tingginya produksi tidak selalu diiringi oleh pertumbuhan laba, karena harga jual komoditas di pasar global mengalami penurunan³. Ketidakseimbangan antara volume produksi dan pendapatan tersebut berpotensi menurunkan earnings quality, sehingga laba yang dilaporkan tidak sepenuhnya menggambarkan arus kas maupun kinerja operasional secara aktual⁴.

Sektor pertambangan batu bara Indonesia mengalami dinamika yang cukup signifikan selama periode 2021–2025. Pada tahun 2021 hingga 2022, harga batu bara dunia mengalami peningkatan akibat pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19 dan krisis energi global, sehingga mendorong peningkatan pendapatan dan laba perusahaan pertambangan. Namun, pada tahun 2023 hingga 2025 harga batu bara mulai mengalami penurunan seiring melemahnya

² Kandidat Doktor et al., “Proses Membentuk Perusahaan Baru” (n.d.): 123–146.

³ Badan Pusat Statistik, “Data Ekspor Impor Nasional,” *Badan Pusat Statistik BPS*, last modified 2023, <https://www.bps.go.id/id/exim>.

⁴ Indah Nursafitri, Sri Werdiningsih, and Earnings Growth, “Pengaruh Profitabilitas , Earnings Growth , Dan Likuiditas Terhadap Earnings Quality : Studi Pada Perusahaan Energi Subsektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024,” no. 1 (2026): 1–12.

permintaan global, peningkatan penggunaan energi terbarukan, serta kebijakan transisi energi di berbagai negara. Kondisi tersebut menyebabkan kinerja keuangan perusahaan pertambangan menjadi lebih fluktuatif dan menimbulkan ketidakpastian terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, meningkatnya perhatian investor terhadap isu lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) mendorong perusahaan pertambangan untuk tidak hanya berfokus pada profitabilitas, tetapi juga pada penerapan Green Accounting sebagai bentuk tanggung jawab lingkungan dan upaya menjaga kepercayaan investor.

Perusahaan berupaya meningkatkan nilai perusahaan sebagai indikator keberhasilan dan kelangsungan bisnis, terutama bagi perusahaan yang telah *gopublic*⁵. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa indikator, seperti Price to Book Value (PBV), Price Earnings Ratio (PER), dan Tobin's Q. Namun, penelitian ini menggunakan Price to Book Value (PBV) karena rasio ini mampu menggambarkan bagaimana pasar menilai perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya. Selain itu, PBV dinilai lebih relevan untuk perusahaan pertambangan karena dapat menunjukkan tingkat kepercayaan investor terhadap aset dan prospek perusahaan yang bersifat padat modal (*capital intensive*). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Rasio PBV mencerminkan bagaimana pasar menilai harga saham perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya. PBV ini berperan penting dalam penyusunan strategi investasi di pasar modal. PBV digunakan untuk menilai apakah harga saham sesuai dengan kondisi fundamental

⁵ Andriani Lubis and Rethy Aprilia Nugroho, "Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Entitas* 3, no. 1 (2023): 90–123.

perusahaan. Nilai PBV di atas satu menunjukkan perusahaan dinilai positif oleh pasar (*overvalued*), itu artinya itu menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan tersebut lebih tinggi dari nilai bukunya. Sedangkan PBV di bawah satu menandakan persepsi negatif (*undervalued*), itu artinya hal ini menjadi sinyal bahwa nilai perusahaan dinilai kurang baik oleh pasar⁶.

Tujuan dari adanya nilai perusahaan yaitu memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan kepada pihak eksternal, seperti pemegang saham, masyarakat, maupun calon investor, melalui indikator harga saham. Tinggi rendahnya harga saham akan memengaruhi keputusan kepada calon investor dalam menilai perusahaan dan menjadi dasar bagi mereka untuk mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut layak menerima investasi⁷.

Untuk meningkatkan nilai perusahaan, terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhinya, baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan⁸. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana *Green Accounting* dan profitabilitas dalam memengaruhi nilai perusahaan. Penerapan *Green Accounting* mencerminkan komitmen perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan secara bertanggung jawab melalui pengakuan dan pelaporan biaya lingkungan, yang tidak hanya mendukung keberlanjutan usaha tetapi juga meningkatkan kepercayaan investor dan citra perusahaan di mata publik⁹.

⁶ Budi Dharma, “Mengapa PBV (Price Book Value) Penting Dalam Penilaian Saham (Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021)” 1, no. 1 (2023): 80–89.

⁷ Endah Prawesti Ningrum, *Nilai Perusahaan: Konsep Aplikasi*, ed. Kodri (Indramayu: Cv Adanu Abimata, 2022).

⁸ Meiriska Febrianti, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI” 14, no. 2 (2012): 141–156.

⁹ Ni Komang et al., “Pengaruh Penerapan Green Accounting , Profitabilitas , Dan Corporate Social” 4, no. 2 (2023): 133–145.

Menurut Teori Stakeholder, perusahaan tidak hanya berorientasi pada kepentingan pemegang saham (*shareholder*), tetapi juga harus memperhatikan kepentingan seluruh pihak yang terdampak oleh aktivitas perusahaan, seperti masyarakat, pemerintah, investor, dan lingkungan sekitar¹⁰. Dalam konteks perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang memiliki dampak lingkungan tinggi, penerapan *Green Accounting* menjadi bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap para stakeholder melalui pengungkapan biaya dan pengelolaan lingkungan secara transparan. Semakin baik perusahaan memenuhi harapan stakeholder terkait aspek lingkungan, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor yang dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan¹¹.

Perkembangan *Green Accounting* trends 2020-2025 terlihat bahwa penerapan *Green Accounting* mengalami peningkatan signifikan dari tahun ke tahun, yakni dari 20% pada tahun 2020 menjadi 85% pada tahun 2025. Peningkatan ini menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan yang mulai menyadari pentingnya pencatatan dan pelaporan akuntansi yang memperhatikan aspek lingkungan. Sejalan dengan itu, transparansi perusahaan juga meningkat dari 30% pada tahun 2020 menjadi 80% pada tahun 2025, yang menggambarkan bahwa praktik *Green Accounting* mendorong perusahaan untuk lebih terbuka dalam menyajikan informasi keberlanjutan kepada para

¹⁰ Siti Muslihah, “Pengaruh Penerapan Green Accounting, Green Investment Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Peningkatan Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2025).

¹¹ Ikas Miran Asepma Hygi Prihastuti, Saipul Al Sukri, “Pengaruh Green Accounting dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Energi Batu Bara” 5, no. September (2025): 595–609.

pemangku kepentingan. Selain itu, reputasi perusahaan turut mengalami kenaikan dari 25% menjadi 75% dalam periode yang sama, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan *Green Accounting* tidak hanya berdampak pada aspek internal perusahaan, tetapi juga pada citra positif di mata publik. Dengan demikian, data tersebut menguatkan bahwa *Green Accounting* berperan penting dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan reputasi perusahaan, sehingga *Green Accounting* berpengaruh terhadap kinerja dan nilai perusahaan.¹²

Sektor pertambangan batu bara merupakan salah satu sektor industri dengan dampak lingkungan paling signifikan, seperti kerusakan lahan, pencemaran air dan udara, serta peningkatan emisi karbon¹³. Tingginya risiko lingkungan tersebut menjadikan sektor ini relevan untuk dikaji dalam penerapan *Green Accounting* sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan atas dampak lingkungan yang ditimbulkan¹⁴. *Green Accounting* mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam sistem akuntansi melalui pengakuan dan pengukuran biaya lingkungan, yang dapat diukur menggunakan rasio biaya lingkungan terhadap total biaya atau pendapatan perusahaan. Pengukuran ini mencerminkan komitmen perusahaan dalam pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan, meningkatkan transparansi, serta memperkuat kepercayaan

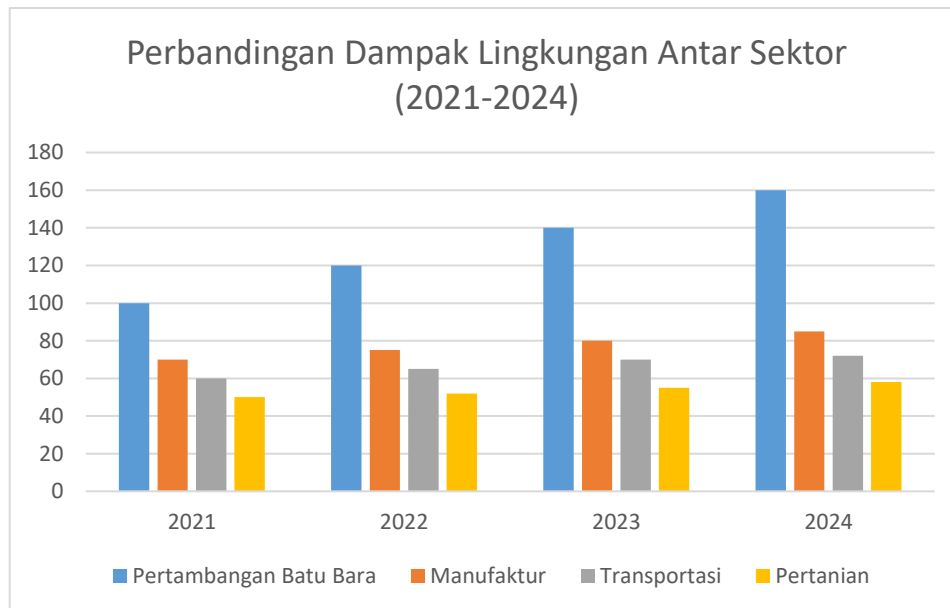
¹² May Hana Bilqis Rangkuti et al., “Efektivitas Green Accounting Sebagai Inovasi Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan Di Indonesia,” *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi* 8, no. 2 (2023): 113–20, <https://doi.org/10.29407/jae.v8i2.19881>.

¹³ Yustia Wiranti et al., “Pengaruh Aktivitas Pertambangan Batubara Terhadap Kondisi Lingkungan Dan Sosial Di Kalimantan Timur” 08, no. 02 (2025): 131–138.

¹⁴ Darwis Said and Syarifuddin Rasyid, “Green Accounting: Realitas Dan Pengungkapannya (Studi Pada Industri Kehutanan Di Papua Selatan),” *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4, no. 3 (2023): 3198–3205, <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>.

investor, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan nilai perusahaan¹⁵. Berikut ini data perbandingan dalam sektor mengenai dampak lingkungan antar sektor pada tahun 2021-2024:

**Gambar 1.1: Perbandingan Dampak Lingkungan Antar Sektor
Periode Tahun 2021-2024**



Sumber: Databoks

Berdasarkan data gambar 1.1 tersebut periode 2021–2024, sektor pertambangan batu bara secara konsisten menunjukkan angka dampak lingkungan tertinggi dibandingkan sektor lainnya dan terus mengalami tren peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Sementara itu, sektor manufaktur dan transportasi berada di tingkat menengah dengan fluktuasi yang relatif stabil, sedangkan sektor pertanian tercatat memberikan kontribusi dampak lingkungan yang paling rendah sepanjang periode tersebut. Secara keseluruhan, narasi

¹⁵ Dzaki Abdul Purnomo, “Pengaruh Green Accounting Dan Corporate Social Reponsibility Terhadap Nilai Perusahaan: Degan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Intervening (Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Sektor Energi Periode 2018-2022)” (Universitas Islam Sultan Agung, 2024).

dalam gambar menekankan bahwa sektor pertambangan batu bara merupakan penyumbang dampak lingkungan yang paling dominan di antara sektor-sektor lainnya.

Dalam jangka panjang, pengelolaan lingkungan yang baik dapat menekan risiko lingkungan, meningkatkan efisiensi operasional, serta berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan¹⁶. Sementara itu, profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki dan menjadi indikator utama kinerja keuangan yang diperhatikan investor¹⁷. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan dan memberikan sinyal positif bagi pasar, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan¹⁸.

Salah satu tujuan dari didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk menghasilkan dan mendapatkan profit atau laba yang optimal sesuai dengan yang diharapkan¹⁹. Laba merupakan alat ukur utama yang menunjukkan kesuksesan sebuah perusahaan dan profitabilitas adalah hasil akhir atau rasio dari sejumlah kebijakan-kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan²⁰. Dalam konteks perusahaan pertambangan batu bara, profitabilitas memiliki peran yang sangat penting karena sektor ini bersifat padat modal (capital intensive), memiliki risiko operasional tinggi, serta sangat dipengaruhi

¹⁶ Elyssa Susanti Et Al., “Pengaruh Kinerja Lingkungan , Kinerja Sosial Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Public Di” 9, no. 01 (2025): 152–168.

¹⁷ Lia Nirawati et al., “Profitabilitas Dalam Perusahaan,” *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 5, no. 1 (2022): 60–68.

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Edo Fani Ardiansyah, “Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, 2017).

²⁰ Silvia Indrarini, *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba*, ed. Nur Azizah (Medan: Scopindo Media Pustaka, 2018).

oleh fluktuasi harga komoditas global. Selain untuk mendapatkan laba, perusahaan juga memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan, sehingga diharapkan dapat memberikan kemakmuran terhadap pemilik perusahaan dan juga para investor²¹.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, baik berupa laba maupun nilai ekonomis, dari penjualan, aset bersih, maupun modal yang dimiliki. Rasio ini menjadi perhatian penting bagi para pemegang saham karena dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan investasi, seperti apakah investasi akan dilanjutkan, dipertahankan, atau dihentikan²². Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit, jika profit yang dihasilkan perusahaan meningkat secara terus menerus hal itu menunjukkan bahwa kinerja suatu perusahaan tersebut baik sehingga dapat membuat para investor ingin menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Profitabilitas dapat diukur melalui beberapa rasio, seperti *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Equity* (ROE). Dalam penelitian ini dipilih *Return on Equity* (ROE) karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan pemegang saham. Selain itu, ROE menjadi salah satu indikator yang paling diperhatikan investor dalam menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola modal dan menciptakan keuntungan. Pengukuran profitabilitas dalam penelitian

²¹ Sri Muthia Putri Limbong, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021" (Universitas Medan Area, 2024).

²² Nirawati et al., "Profitabilitas Dalam Perusahaan."

ini adalah rasio *Return On Equity* (ROE)²³. *Return On Equity* (ROE) ditujukan agar dapat mengetahui seberapa efektif serta berguna terhadap perusahaan dalam menciptakan keuntungan yang telah diinvestasikan pada perusahaan. Jadi, *ROE* berperan sebagai indikator tingkat keuntungan yang diperoleh pemilik modal. Oleh karena itu, besarnya nilai *ROE* dapat memengaruhi ketertarikan investor untuk menempatkan dan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan²⁴.

Dari sisi ekonomi, Setelah mengalami tekanan signifikan selama tahun 2020 akibat pandemi Covid-19, sektor pertambangan di Indonesia menunjukkan tanda-tanda pemulihan pada tahun 2021 dan 2022. Pemulihan ini ditandai dengan meningkatnya permintaan global terhadap komoditas energi, termasuk batubara, yang berdampak pada peningkatan harga jual dan volume ekspor²⁵. Dalam konteks ini, profitabilitas perusahaan tambang meningkat seiring dengan naiknya pendapatan dan efisiensi operasional. Namun, peningkatan profitabilitas tidak selalu sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, sangatlah penting perusahaan perlu memperhatikan, tidak hanya peningkatan keuntungan, tetapi juga faktor-faktor lain yang bisa meningkatkan nilai perusahaan di mata para investor²⁶.

²³ Program Studi, Manajemen Fakultas, and Monica Budi Rahayu, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Keuangan" 5, no. 2 (2018).

²⁴ Siti Nurhaliza and Hendra Harmain, "Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt.Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bei," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 6, no. 3 (2022): 1189–1202.

²⁵ Bachtiar Rahman Halik, Endah Supeni, and Yogie Surya Danirizka, "Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman (2020-2022): Dampak Dari Ukuran Perusahaan , Inflasi , Dan Leverage," *urnal Ekonomi, Bisnis, dan Sosial* 2, no. 2 (2024): 82–94.

²⁶ putri Naelul Muna, "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Sub Sektor Pertambangan Nikel Dan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)" (Universitas Islam syarif Hidayatullah, 2025).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh *Green Accounting* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, namun hasil yang diperoleh masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Sejumlah studi menemukan bahwa penerapan *Green Accounting* mampu meningkatkan nilai perusahaan karena mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan, yang kemudian direspons positif oleh investor.

Penelitian Azra Syahira et.al menyatakan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, karena praktik tersebut meningkatkan citra perusahaan di mata pasar²⁷. Namun, temuan berbeda disampaikan oleh Fernadi Abi Wijaya yang menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif tetapi belum signifikan terhadap nilai perusahaan, khususnya pada sektor berbasis sumber daya alam, akibat tingginya biaya lingkungan yang belum sepenuhnya dipersepsikan sebagai nilai tambah oleh investor²⁸.

Di sisi lain, profitabilitas secara konsisten dipandang sebagai faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian Nurhayati dan Medyawati serta Husna dan Satria membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memberikan return bagi pemegang saham. Namun, pada sektor pertambangan batu bara, hubungan ini

²⁷ Dy Ilham Satria Azra Syahira Syahira, Naz'aina Naz'aina, Hilmi Hilmi, "Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Pulp & Paper Yang Terdaftar DI BEI 2017-2020)," *Jurnal Akuntansi* 1, no. 3 (2023).

²⁸ Fernadi Abi Wijaya, "Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2022)" (Universitas Jambi, 2024).

menjadi lebih kompleks karena tingginya tekanan regulasi lingkungan dan isu keberlanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa laba yang tinggi belum tentu langsung meningkatkan nilai perusahaan apabila tidak diimbangi dengan kepedulian terhadap lingkungan. Oleh karena itu, terdapat research gap dalam melihat bagaimana integrasi *Green Accounting* dan profitabilitas secara simultan memengaruhi nilai perusahaan pada sektor pertambangan sub sektor batu bara, khususnya dalam konteks meningkatnya tuntutan praktik ESG (*Environmental, Social, and Governance*) dan transisi menuju pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini menjadi penting untuk menjelaskan apakah profitabilitas yang didukung oleh penerapan *Green Accounting* mampu meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan di mata investor.

Berdasarkan Teori Sinyal, perusahaan memberikan informasi kepada investor sebagai sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa depan. Informasi mengenai profitabilitas dan penerapan *Green Accounting* dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan. Tingginya profitabilitas dan transparansi pengelolaan lingkungan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor, sehingga berdampak pada peningkatan harga saham dan nilai perusahaan²⁹.

Tabel 1.1
Rata-rata nilai *Green Accounting*, Profitabilitas (*ROE*), dan Nilai Perusahaan (*PBV*) Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara

TAHUN	GA	ROE	PBV
-------	----	-----	-----

²⁹ Furqonti Ranidiah et al., “Pengaruh Penerapan Green Accounting , Corporate Social Responsibility , Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun” 3, no. 2020 (2023): 1238–1248.

2021	0.29	0.17	3.29
2022	0.18	0.24	5.52
2023	0.13	0.15	3.48
2024	0.17	0.37	3.91
2025	0.23	0.10	11.83

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan data yang diberikan, terdapat fenomena menarik pada tahun 2022 dan 2025 yang bertentangan dengan teori keuangan dan akuntansi umum. Secara teori, peningkatan *Green Accounting* dan profitabilitas seharusnya mampu meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan dianggap memiliki kinerja keuangan yang baik serta kepedulian terhadap lingkungan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Namun, pada tahun 2022 terjadi penurunan nilai *Green Accounting* (GA) dari 0,29 menjadi 0,18, tetapi PBV justru mengalami peningkatan dari 3,29 menjadi 5,52. Selain itu, pada tahun 2025 nilai *Green Accounting* (GA) meningkat dari 0,17 menjadi 0,23, sedangkan ROE mengalami penurunan dari 0,37 menjadi 0,10, namun PBV justru meningkat signifikan dari 3,91 menjadi 11,83.

Ketidaksesuaian ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, PBV sangat dipengaruhi oleh sentimen pasar dan kondisi ekonomi makro yang mungkin tidak selalu mencerminkan kinerja keuangan dan lingkungan perusahaan secara langsung³⁰. Faktor eksternal antara lain Inflasi, suku bunga, dan nilai kurs mata uang. Seperti, volatilitas harga komoditas, ketidakpastian regulasi, atau isu geopolitik dapat menyebabkan harga saham dengan demikian

³⁰ Nekky Rahmiyati Mulyanto Nugroho, Dyah Oktaviani Sulistyaningrum, *Eksplorasi Nilai Perusahaan Dengan Earnings Management: Green Investment, Resiko Financial Dan Ekonomi Makro*, ed. Ilmatius Sa'diyah (Gresik, 2025).

PBV turun meskipun kinerja fundamental perusahaan membaik³¹. Kedua, manfaat dari peningkatan *ROE* dan *Green Accounting* membutuhkan waktu untuk diakui oleh pasar, sehingga nilai pasar belum mencerminkan perbaikan tersebut secara langsung pada tahun yang sama. Ketiga, hubungan linear antara PBV, *ROE*, dan *Green Accounting* tidak selalu berlaku secara konsisten di semua sektor³².

Penelitian lain mendukung temuan ini. Misalnya, hasil penelitian oleh Ali et al. menunjukkan bahwa profitabilitas (*ROE*) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)³³. Studi lain pada penelitian menunjukkan bahwa *Green Accounting* memiliki peran penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dan juga memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menegaskan bahwa hubungan antara *Green Accounting*, profitabilitas, dan nilai perusahaan bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh banyak variabel eksternal dan internal.

Berdasarkan hasil uraian di atas, peneliti tertarik mengangkat judul **“Pengaruh *Green Accounting* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2025”** untuk menggali lebih dalam dinamika hubungan tersebut, khususnya dalam konteks perusahaan manufaktur yang memiliki karakteristik berbeda dengan sektor makanan dan minuman.

³¹ Ni Putu, Santi Suryantini, and I Wayan Edi Arsawan, “Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Dan Harga Saham Terhadap Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia” (n.d.): 91–101.

³² Khairul Amri Manurung, “Pengaruh Green Accounting, Profitabilitas Dan Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022” (Universitas Islam Sumatra Utara, 2024).

³³ Jamaluddin Ali, Ridwan Faroji, and Osman Ali, “Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019),” *Jurnal Neraca Peradaban* 1, no. 2 (2021): 128–135, www.sahamok.com.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dan uraian yang telah diuraikan di atas maka dibutuhkan beberapa pertimbangan yang menjadi fokus pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana *Green Accounting* Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara?
2. Bagaimana Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara?
3. Bagaimana Nilai Perusahaan Pada Pertambangan Batu Bara?
4. Bagaimana pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan SubSektor Batu Bara?
5. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan SubSektor Batu Bara?
6. Bagaimana pengaruh *Green Accounting* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batu Bara?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu:

1. Untuk Mengetahui *Green Accounting* Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara.

5. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Green Accounting* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diharapkan dapat memberi kegunaan, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan tambahan pemahaman yang lebih mendalam kepada pembaca tentang pengaruh *Green Accounting* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi serta acuan bagi studi-studi sejenis di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi UIN Syekh Wasil Kediri (UIN) Kediri, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, sebagai kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan bisnis Islam. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan literatur dan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh *Green Accounting* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

b. Bagi Penulis

Penulis berharap penelitian ini dapat memperdalam pemahaman terhadap topik atau bidang ilmu tertentu, khususnya tentang pengaruh *Green Accounting* dan profitabilitas serta memahami korelasi antara kedua hal itu dengan nilai perusahaan dan unsur-unsur yang berkaitan dengan kebermanfaatan lingkungan.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi studi-studi sejenis di masa mendatang serta memberikan kontribusi dalam memperkaya wawasan dan bukti nyata terkait nilai perusahaan. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini lebih lanjut, baik dari segi metode, objek, maupun indikator yang digunakan, dengan menyesuaikannya terhadap dinamika dan perkembangan zaman.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan peneliti terdahulu:

1. Pada hasil penelitian oleh Nining Purwati dan Azwar Anwar, STIE Sultan Agung, 2022³⁴,

Penelitian Nining Purwanti dan Azwar Anwar memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji variabel *Green Accounting* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaananya terletak pada variabel

³⁴ Nining Purwanti, Samirah Dunakhir, and Azwar Anwar, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022," *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business* 4, no. 3 (2024): 1221–1234.

dependen dan objek penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh Green Accounting terhadap profitabilitas pada sektor industri dasar dan kimia, sedangkan penelitian ini menguji pengaruh Green Accounting dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara. Selain itu, penelitian ini menggunakan nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV sebagai variabel dependen.

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa *Green Accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada subsektor industri dasar & kimia. Sedangkan pada penelitian saya ini berbeda karena fokus pada subsektor makanan & minuman yang karakternya berbeda variabel pembandingnya profitabilitas (*ROE*) bukan ukuran perusahaan pengukuran *Green Accounting* menggunakan rasio biaya lingkungan yang lebih spesifik dan periode penelitian 2021–2024 menangkap kondisi pasca-pandemi. Dengan demikian penelitian ini akan menunjukkan pengungkapan lingkungan dan juga profitabilitas tidak selalu mempengaruhi nilai perusahaan secara langsung di sektor makanan & minuman³⁵.

2. Pada hasil penelitian oleh Syafrizal dan Rina Asmeri, Universitas Ekasakti, Padang, 2024³⁶.

Penelitian Syafrizal dan Rina Asmeri memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan *Green Accounting* sebagai variabel penelitian serta menggunakan data perusahaan yang terdaftar di

³⁵ Ibid.

³⁶ Rina Asmeri and Yuli Ardiany, “Pengaruh Green Accounting Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” 1 (2024): 53–61.

BEI. Namun, penelitian terdahulu menguji pengaruh Green Accounting dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian ini menguji pengaruh Green Accounting dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Selain itu, objek penelitian terdahulu adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman, sedangkan penelitian ini berfokus pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang memiliki karakteristik dan risiko lingkungan yang berbeda.

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa *Green Accounting* dan *CSR* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan penelitian saya: saya menggeser fokus ke nilai perusahaan (PBV) jadi, melihat bagaimana praktik ramah lingkungan dan kinerja (*ROE*) dinilai oleh pasar, bukan hanya pengaruhnya terhadap laba. Selain itu sampel saya dipilih khusus perusahaan yang konsisten mengungkapkan *Green Accounting* 2021–2024 (13 perusahaan) dan menggunakan ukuran biaya lingkungan serta analisis regresi berganda, sehingga lebih mampu menangkap efek langsung atau tidak langsung yang mungkin tidak terlihat jika hanya meneliti profitabilitas.

3. “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *CSR* terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi, Studi Kasus Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI”, Muh. Hatta Cahaya Saputra, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023³⁷.

³⁷ Muh Hatta Cahaya Saputra, “Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi Studi Kasus Perusahaan Sektor Pertambangan Di BEI,” *Skripsi*, 2023.

Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Hatta Cahaya Saputra memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti pengaruh Green Accounting terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Perbedaannya terletak pada penggunaan variabel penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan Green Accounting dan CSR dengan Good Corporate Governance (GCG) sebagai variabel moderasi, sedangkan penelitian ini menggunakan Green Accounting dan profitabilitas sebagai variabel independen tanpa variabel moderasi. Selain itu, penelitian ini lebih spesifik pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara dan menggunakan pengukuran Green Accounting melalui biaya lingkungan.

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa *Green Accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *CSR* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian saya ini berbeda karena fokus pada subsektor makanan & minuman yang karakternya berbeda. Pada penelitian saya ini *Green Accounting* tidak selalu mempengaruhi nilai perusahaan secara langsung di sektor makanan & minuman.

4. Pada hasil penelitian oleh Ni Made Setyodewi, Politeknik Negeri Bali, 2024³⁸.

Penelitian Ni Made Setyadewo memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan *Green Accounting* sebagai

³⁸ Ni Made Indah Setyadewo, "Pengaruh Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Profitabilitas Tahun 2022-2024 Yang Terdaftar Di BEI)" (Politeknik Negeri Bali, 2025).

salah satu variabel penelitian dan menggunakan metode kuantitatif pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menguji pengaruh *Green Accounting* dan *Material Flow Cost Accounting* terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian ini menguji pengaruh *Green Accounting* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian terdahulu berfokus pada sektor makanan dan minuman, sedangkan penelitian ini berfokus pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Accounting* secara positif dan signifikan mempengaruhi profitabilitas pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sedangkan *Material Flow Cost Accounting* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun, penerapan simultan *Green Accounting* dan *Material Flow Cost Accounting* secara signifikan berkontribusi terhadap profitabilitas perusahaan, dengan meningkatkan legitimasi sosial, memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan, dan menciptakan nilai jangka panjang³⁹.

5. Pada hasil penelitian oleh Jamaaluddin Ali dan Osman Ali, 2021⁴⁰.

Penelitian Jamaaluddin Ali dan Osman Ali memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Selain itu, kedua penelitian menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Perbedaannya terletak pada variabel

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Ali, Faroji, and Ali, "Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)."

yang digunakan, di mana penelitian terdahulu hanya berfokus pada pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian ini menambahkan variabel *Green Accounting* untuk melihat pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian terdahulu dilakukan pada sektor industri barang konsumsi, sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang memiliki tingkat risiko lingkungan lebih tinggi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan profitabilitas (*ROA*, *ROE*, *NPM*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*PBV*), penelitian-penelitian itu umumnya mengabaikan peran pengungkapan lingkungan. Penelitian saya ada penambahan *Green Accounting* (biaya lingkungan) bersama profitabilitas untuk menjelaskan mengapa nilai pasar tidak selalu sejalan dengan nilai perusahaan. Selain itu, fokus pada perusahaan makanan & minuman yang benar-benar mengungkap *Green Accounting*.

Berdasarkan kelima penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai pengaruh *Green Accounting* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas, sementara penelitian lainnya menemukan bahwa *Green Accounting* maupun *CSR* tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya hanya berfokus pada profitabilitas atau nilai perusahaan secara terpisah serta belum banyak menggabungkan *Green Accounting* dan profitabilitas dalam menjelaskan nilai perusahaan.

Research gap dalam penelitian ini terletak pada penggunaan variabel *Green Accounting* dan profitabilitas (ROE) secara simultan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2021–2025. Penelitian ini juga berbeda dari penelitian sebelumnya karena menggunakan pengukuran *Green Accounting* melalui biaya lingkungan yang lebih spesifik, fokus pada subsektor batu bara yang memiliki dampak lingkungan tinggi, serta menggambarkan kondisi pasca pandemi dan meningkatnya perhatian investor terhadap isu keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan perusahaan.